

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN  
PKN KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Al Juhra<sup>1</sup>, Elma Devi Sarmita<sup>2</sup>, Syahidin Nurdin

<sup>1,2,3</sup>PGMI FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

<sup>1</sup>[210209008@student.ar-raniry.ac.id](mailto:210209008@student.ar-raniry.ac.id), <sup>2</sup>[Juhra1982@gmail.com](mailto:Juhra1982@gmail.com),

<sup>3</sup>[syahidinnurdin@gmail.com](mailto:syahidinnurdin@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to improve students' Civics learning outcomes in elementary schools by applying the Course Review Horay learning model. This research is a Classroom Action Research using the Kemmis McTaggart model. The research procedure consists of 4 stages in each cycle, namely the planning stage, action, observation, and reflection. The subjects of this study were fourth-grade students of SD Negeri 45 Banda Aceh. Research data were obtained using descriptive statistical techniques. The results showed that there was an increase in learning activities and students' learning outcomes in Civics learning by using the Course Review Horay learning model. The increase in learning activities was observed from the activities of teachers and students. As a result, there was an increase in teacher activities from 78.09% in cycle I to 91.4% in cycle II. Furthermore, an increase in student activities also occurred, namely from 75.2% in cycle I to 91.4% in cycle II. On the other hand, the improvement in students' Civic Education (PKN) learning outcomes was 65% in cycle I and increased to 80% in cycle II. Based on this, the Course Review Horay learning model can be used as an alternative to overcome the problem of low Civic Education learning outcomes among elementary school students.*

**Keywords:** *course review horay, learning outcomes, civic learning, elementary school*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKN peserta didik di sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay*. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan model Kemmis McTaggart. Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap disetiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 45 Banda Aceh. Data penelitian diperoleh dari Teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Peningkatan aktivitas belajar ditinjau dari aktivitas guru dan peserta didik. Hasilnya, terjadi

peningkatan aktivitas guru dari 78,09% pada siklus I menjadi 87,6% pada siklus II. Lebih lanjut, peningkatan aktivitas juga terjadi pada peserta didik yaitu dari 75,2% pada siklus I menjadi 91,4% pada siklus II. Disisi lain, peningkatan hasil belajar PKN peserta didik adalah 65% pada siklus I meningkat menjadi 80% pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut maka model pembelajaran *course review horay* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar PKN peserta didik di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** course review horay, hasil belajar, pembelajaran pkn, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang dirancang oleh pendidik agar peserta didik terlibat dalam proses belajar guna mencapai tujuan atau kompetensi yang ditetapkan. Dalam merancang proses ini, pendidik perlu memahami karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan, model pembelajaran yang akan digunakan, metode penyampaian, strategi dalam mengemas materi, serta bentuk dan jenis penilaian yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan atau penguasaan kompetensi oleh peserta didik. Kegiatan belajar sendiri dapat melibatkan aspek psikologis maupun fisiologis. Secara psikologis, peserta didik terlibat dalam proses mental seperti berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan,

mengungkapkan, dan menganalisis. Sementara secara fisiologis, peserta didik melakukan penerapan atau praktik langsung, seperti melaksanakan eksperimen dan berbagai aktivitas nyata lainnya (Shilphy A. Octavia 2020).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang menanamkan kesadaran akan pentingnya hak dan kewajiban sebagai warga negara, sehingga setiap tindakan yang dilakukan tetap sejalan dengan tujuan serta cita-cita bangsa, dan tidak menyimpang dari harapan bersama (Eli Nurlaela, Maman Hermawan, Erick Nugraha 2015). Karena perannya yang sangat penting, pendidikan ini telah diterapkan sejak usia dini di berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dengan tujuan membentuk generasi penerus bangsa yang kompeten dan siap menjalani kehidupan dalam

berbangsa dan bernegara. Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk peserta didik agar mampu berpikir secara kritis, kreatif, cerdas, dan bertanggung jawab. Dengan begitu, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya menekankan pada aspek intelektual semata, tetapi juga mengutamakan pembentukan moral dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dari pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan model dan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan serta kemampuan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV SDN 45 Banda Aceh belum optimal, khususnya pada pembelajaran PKN. Hal ini terlihat saat terjadinya proses belajar mengajar di kelas. Pendidik yang mengajar di kelas ini cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan juga tanya jawab. Ini menyebabkan terjadinya sistem pembelajaran (*teacher centered instruction*), dimana pendidik masih

mendominasi dalam pembelajaran.. Melihat permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik. Untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran seperti menggunakan model atau media pembelajaran yang lebih kondusif dan bermakna. Oleh karena itu, pendidik harus memilih model pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Salah satu contohnya adalah model pembelajaran *course review horay*.

Model pembelajaran *course review horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep peserta didik dengan menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Peserta didik yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak hore atau yel-yel lainnya yang telah dibuat (Suryaningrat dan Pujiasti 2022).

Pengujian pemahaman konsep dilakukan dengan sistem permainan dalam model pembelajaran *course review horay* ini memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana belajar yang meria, menyenangkan, dan

lebih menarik bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran tidak monoton, dan dengan adanya kerjasama antar kelompok dapat membantu peserta didik yang kesulitan v akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *course review horay* peneliti menggunakan bantuan aplikasi *wordwall* dalam penyajian soalnya. *Wordwall* adalah aplikasi berbasis *website* yang dapat memungkinkan pendidik membuat berbagai jenis aktivitas pembelajaran, seperti kuis, permainan kata-kata, dan kartu memorisasi. Aplikasi *wordwall* merupakan jenis media pembelajaran interaktif dalam bentuk permainan yang dapat diakses dengan mudah secara online dengan tampilan menarik dan variative yang nantinya akan dijawab oleh peserta didik (Nadia et al. 2022). Beberapa penelitian Ini telah membahas dampak positif dari penerapan model pembelajaran *course review horay*. Penelitian Nani Mediatati, dan Istiana Suryaningsih (2016).

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran

*course review horay* dengan media *flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2015/2016 SD Negeri Bugel 01 Salatiga. Pada kondisi awal hanya ada 6 siswa (37,5%) yang tuntas dan 10 siswa (62,5%) belum tuntas mencapai KKM  $\geq 70$  dengan nilai rata rata 68,25. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat ada 12 siswa (75%) tuntas dan 4 siswa (25%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 75,31 dan pada siklus II hasil belajar siswa semakin meningkat yaitu 16 siswa (100%) tuntas dengan nilai rata-rata rata 81,56 (Mediatati dan Suryaningsih 2016). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, dan sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pembelajaran yang diterapkan pada penelitian terdahulu adalah pembelajaran tematik sedangkan pada penelitian ini menerapkan pada pembelajaran PKN. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah peserta didik kelas V SDN Bugel 01 Salatiga sedangkan pada penelitian ini menggunakan

peserta didik kelas IV SDN 45 Banda Aceh.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dewi Trisna Yanti, I Nyoman Laba Jayanta, I Made Suarjana (2020). Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media visual terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika, disebabkan karena perbedaan perlakuan pada tahap proses pembelajaran. tahap pertama penyampaian kompetensi yang akan dicapai. Setelah guru melaksanakan kegiatan pembuka selanjutnya guru menyampaikan informasi kompetensi yang harus di capai oleh siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan (Trisna Yanti, Jayanta, and Suarjana 2020).

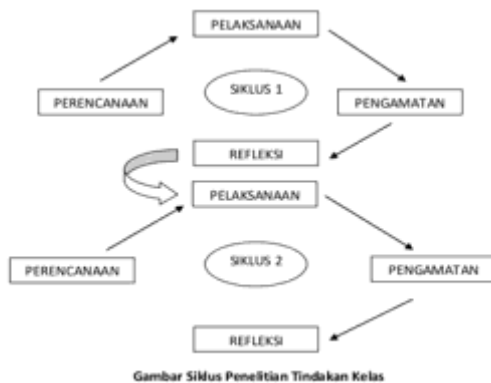
Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *course review horay* dan sama-sama menggunakan subjek penelitian pada siswa kelas IV SD. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini

menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pembelajaran yang diterapkan pada penelitian terdahulu adalah pembelajaran matematika sedangkan pada penelitian ini diterapkan pada pembelajaran PKN.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian campuran dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan secara siklus atau berdaur oleh pendidik atau calon pendidik di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis McTaggart. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart merupakan hasil pengembangan dari model milik Kurt Lewin. Dalam model yang dirancang oleh Kemmis dan McTaggart, tahap pelaksanaan tindakan (*acting*) digabungkan dengan tahap observasi (*observing*), karena keduanya dianggap tidak bisa dipisahkan. Hal ini disebabkan oleh perlunya kedua kegiatan tersebut dilakukan secara bersamaan. Saat suatu tindakan mulai dilaksanakan, maka observasi pun harus segera dilakukan dalam waktu yang hampir bersamaan (Rustiyarso 2020). Desain dari metode penelitian

Kemmis McTaggart dapat dilihat dari gambar berikut:



**Gambar 1. Desain PTK Kemmis McTaggart**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-B SDN 45 Banda Aceh yang berjumlah 20 orang terdiri dari 10 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 45 Banda Aceh, dalam rentang waktu Juni 2025 sampai dengan Januari 2026. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan tes. Observasi yang digunakan merupakan observasi partisipan, dimana pengamat terlibat langsung dalam aktifitas yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Adapun observasinya terdiri dari observasi aktifitas pendidik dan observasi aktifitas peserta didik (individu atau klasikal). Test yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir).

Penelitian ini melalui 4 tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti membuat modul ajar agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih terarah. Kemudian peneliti juga mempersiapkan media ajar, penerapan model pembelajaran, dan instrument penilaian selama satu siklus. Pada tahap tindakan peneliti mengajarkan materi yang telah direncanakan sesuai dengan modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* serta membagikan soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah dan sebelum diterapkannya model pembelajaran *course review horay*. Pada tahap pengamatan atau observasi, dilaksanakan bersamaan dengan pembelajaran berlangsung, yang mengamati adalah pendidik bidang studi dan juga 3 teman sejawat. Pada tahap refleksi ini peneliti menganalisis ketercapaiannya aktifitas yang dilaksanakan oleh peneliti yang telah diamati selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan.

Untuk melihat aktifitas pendidik dan peserta didik berdasarkan kelompok klasikal maka akan menggunakan teknik analisis data dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sedangkan untuk kelompok individual aktifitas peserta didik diukur melalui *pre-test* dan *post-test* dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal seluruhnya}} \times 100$$

Adapun keberhasilan penelitian ini dilihat dari persentase indikator secara keseluruhan mencapai  $\geq 80\%$ .

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara menyajikan atau menggambarkan data yang ada, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk semua orang atau keseluruhan populasi (Sugiyono, 2017). Proses pembelajaran dalam penelitian ini diajarkan langsung oleh peneliti sendiri dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada pembelajaran PKN

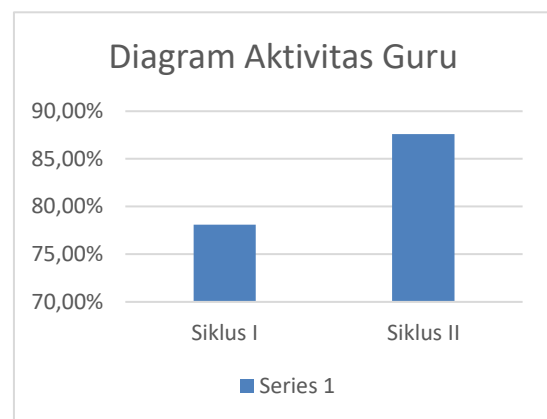
peserta didik kelas IV-B SDN 45 Banda Aceh. Sedangkan yang menjadi pengamat aktifitas guru dan peserta didik adalah guru wali kelas sekaligus teman sejawat. Aktifitas guru beserta peserta didik diamati berdasarkan lembar observasi yang telah disusun sesuai dengan kegiatan yang ada di modul ajar. Penelitian ini dilakukan dengan II siklus, dimana siklus I dilaksanakan pada selasa, 18 November 2025 dan siklus II dilaksanakan pada kamis, 20 November 2025. Yang bertujuan untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada materi keragaman budaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan guru pada peserta didik kelas IV, diperoleh data bahwa pada siklus I yang melibatkan penggunaan model pembelajaran *course review horay* untuk mengelola pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup telah memperoleh skor baik. Namun, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I masih ada beberapa kekurangan pada aktifitas guru, seperti dalam penyampaian materi yang belum signifikan, hal ini dapat

dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan presentase 78,09 % (kategori baik) namun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian 80%-100%, akibatnya ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, sehingga diadakannya refleksi, jadi di siklus II guru mulai mengontrol cara penyampaian materi agar peserta didik lebih paham.

Pada siklus II secara keseluruhan aktifitas guru mulai membaik dan juga permasalahan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki dengan baik, dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus II dengan presentase 87,6 (kategori baik sekali). Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada materi keragaman budaya dapat mencapai predikat baik sekali dan sudah terlaksana sesuai modul ajar yang telah disiapkan. Adapun faktor yang menyebabkan peningkatan dalam aktifitas guru adalah karena guru selalu melakukan refleksi dan perbaikan apabila terdapat kendala

ataupun kekurangan yang terjadi setiap siklus. Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani Mediati dan Istiyana Suryaningsih yang menyebutkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas guru sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan modul ajar.



**Diagram 1. Aktifitas Guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IV, diperoleh data bahwa pada siklus I terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana sesuai yang diinginkan, yaitu peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung seperti, peserta didik kurang aktif dalam melakukan tanya jawab dengan guru, peserta didik masih kurang dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru,

peserta didik juga kurang percaya diri untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan presentase 75,2% (kategori baik), namun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%-100%, akibatnya perlu adanya refleksi yaitu perbaikan di siklus berikutnya, guru akan membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan ceria, serta lebih memperhatikan peserta didik agar dapat memahami materi yang diajarkan.

Pada siklus II aktifitas peserta didik secara keseluruhan semakin membaik dan juga permasalahan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki, dimana peserta didik lebih aktif dan lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh semakin meningkat dari siklus sebelumnya yaitu 91,4% (kategori baik sekali). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada materi keragaman budaya telah mencapai predikat baik sekali dan sudah terlaksana sesuai modul ajar yang telah disiapkan persiklus nya.

Adapun faktor yang mendukung adanya peningkatan dalam aktivitas peserta didik adalah proses pembelajaran sudah terlaksana berdasarkan modul ajar yang telah disusun dan guru selalu melakukan refleksi pada setiap siklus.



**Diagram 2. Aktivitas Peserta Didik**

Peneliti menggunakan soal tes pada setiap siklus untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik setelah belajar menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada materi keragaman budaya. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan soal *post-test* untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pemberian tes bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara

individual dilihat dari KKTP yang telah ditetapkan di SD Negeri 45 Banda Aceh yaitu 75%. Pada siklus I hasil belajar peserta didik mencapai 65% dengan jumlah 13 siswa tuntas dan 7 tidak tuntas. Dan pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu mencapai 80% dengan 16 siswa tuntas dan 4 siswa tuntas.



**Diagram 3. Hasil Belajar Peserta Didik**

Dari hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus nya dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 45 Banda Aceh dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada materi keragaman budaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Faktor yang mendukung

tercapainya keberhasilan peningkatan hasil belajar adalah penggunaan model yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran, yaitu penggunaan model yang memiliki cara menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. serta kepekaan guru terhadap kekurangan yang ditemukan pada setiap siklus sehingga bisa diperbaiki dengan baik.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *course review horay* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hasil belajar peserta didik meningkat dari 65% pada siklus pertama menjadi 80% di siklus kedua, hal ini menunjukkan bahwa Proses pembelajaran perlu dirancang secara menarik agar dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang bersifat interaktif, di mana peserta didik ditempatkan sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang lebih menekankan pada proses pembelajaran dibandingkan semata-mata hasil akhir. Guru perlu menyusun kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara

menyeluruh dan terpadu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam pembelajaran PKN, peningkatan hasil belajar dapat diwujudkan melalui penciptaan situasi, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik terlibat aktif baik secara mental, sensorik, maupun keterampilan dalam proses belajar mengajar (G, Andika Ronggo 2020).

Selain itu peningkatan juga terjadi pada aktifitas guru di kelas. Dari 78,09% pada siklus pertama menjadi 87,6% di siklus kedua. Guru memiliki peran dan tanggung jawab untuk memberikan dukungan moral serta pembinaan mental kepada peserta didik, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai permasalahan yang muncul selama menjalani proses pendidikan, baik dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal (Citra Berliana et al. 2024).

Dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik memiliki peran yang sangat penting. Melalui interaksi tersebut, terjadi proses penyampaian pengetahuan sekaligus pembentukan nilai-nilai. Oleh karena itu, setiap komponen pembelajaran perlu disusun secara

selaras dan saling mendukung. Tujuan pembelajaran harus dijadikan pedoman utama oleh guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar proses belajar berjalan secara efektif dan terarah.

Untuk menghindari terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya perlu memahami tujuan pembelajaran, tetapi juga dituntut untuk bersikap kreatif dalam menciptakan variasi pembelajaran. Variasi tersebut dapat dilakukan melalui gaya mengajar maupun penggunaan media pembelajaran. Kreativitas guru dalam hal tersebut diharapkan mampu mendukung penerapan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (A Mustika Abidin, 2017). Meski demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan model ini, seperti kesiapan guru dalam mengadopsi metode baru dan tersedianya media pembelajaran yang memadai. Putri dan Ayu (2018) mengingatkan bahwa faktor pendukung tersebut menjadi penentu utama kesuksesan implementasi inovasi pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pelaksanaan siklus yang berkesinambungan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, guru dapat melakukan evaluasi serta perbaikan proses pembelajaran secara lebih efektif, kreatif, dan inovatif. Selain itu, guru terlatih untuk menganalisis dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara sistematis dan mendalam, sehingga solusi yang dihasilkan sesuai dengan kondisi nyata di kelas. Pengalaman tersebut turut mendorong peningkatan sikap profesional guru menghadapi perubahan serta menumbuhkan motivasi untuk terus belajar dan melakukan perbaikan berkelanjutan (Rahayu et al. 2025). Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan secara empiris bahwa model pembelajaran *course review horay* efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 45 Banda Aceh yang berjumlah 20 peserta didik dengan

menggunakan model pembelajaran *course review horay* ditemukan bahwa aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklus nya. Aktivitas guru meningkat dari skor 78,09% pada siklus I menjadi 87,6% di siklus II menjadi kategori baik sekali. Demikian pula yang terjadi pada aktivitas peserta didik yang meningkat dari skor 75,2% pada siklus I menjadi 91,4% pada siklus II. Hasil belajar peserta didik pada materi keragaman budaya dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* juga meningkat pada setiap siklus nya. Pada siklus I hasil belajar peserta didik mencapai 65% kemudian terjadi peningkatan di siklus II menjadi 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *course review horay* pada hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Citra Berliana, Siti aida, Muhammad Rayhan, Jusmiati. 2024. "Guru; Tugas Dan Peran Dalam Pendidikan." 2(2): 107–13.
- Eli Nurlaela, Maman Hermawan, Erick Nugraha, Jaulim Sirait. 2015. 3519070 *Pendidikan Kewarganegaraan* *Bagi*

- Mahasiswa Milenial.*
- G, Andika Ronggo. 2020. Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Negara." 1(1): 44–58.
- Mediatati, Nani, and Istiana Suryaningsih. 2016. "Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn." *Bitnet: Jurnal ilmiah sekolah dasar. Vol 1 (2) pp.47-55* 1(1): 6–10. doi:10.33084/bitnet.v1i1.763.
- Nadia, A I, K D A Afiani, I Naila, and Universitas Muhammadiyah. 2022. "Penggunaan Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia Universitas Muhammadiyah Surabaya* 12(1): 33–43.
- Rahayu, Ade, Arna Saskia, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Abuya Salek Sarolangun, Informasi Artikel, and Learning Process. 2025. "Metode Penelitian Tindakan Kelas : Konsep , Tahapan Dan Keunggulan Dalam Praktik Pembelajaran." 4(4): 828–36. doi:10.54259/diajar.v4i4.5792.
- Rustiyarso, Tri Wijaya. 2020. *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas.*  
[https://www.google.co.id/books/edition/Panduan\\_dan\\_Aplikasi\\_Penelitian\\_Tindakan/4jQnEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+tindakan+kelas&printsec=frontcov](https://www.google.co.id/books/edition/Panduan_dan_Aplikasi_Penelitian_Tindakan/4jQnEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+tindakan+kelas&printsec=frontcov)
- er.
- Shilphy A. Octavia. 2020. Deepublish *Model-Model Pembelajaran.*  
<https://repository.deepublish.com/media/publications/590353-model-model-pembelajaran-bab111c3.pdf>.
- Suryaningrat, Eko Fajar, and Dea Asri Pujiasti. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Dan Kerjasama Siswa." *Bale Aksara* 3(2): 37–46. doi:10.31980/ba.v3i2.2443.
- Trisna Yanti, Ni Made Dewi, I Nyoman Laba Jayanta, and I Made Suarjana. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 4(3): 463. doi:10.23887/jpppp.v4i3.27462.